

**Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan Di Lembaga Pondok Pesantren****Efluida Sofa Luthfiah<sup>1</sup>, Luki Lukmanul Hakim<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam-Institut Agama Islam Tasikmalaya

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah strategi manajemen kurikulum seperti perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya meliputi kegiatan penentuan tujuan, penentuan proses pembelajaran, dan penentuan materi pembelajaran. Pengelolaannya mencakup kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan pengajar, dan pengelolaan waktu serta jadwal kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya mengajarkan nilai-nilai yang akan meningkatkan kualitas Pendidikan keagamaan. Sistem Pendidikannya menganut sistem semi salaf modern dengan kitab kuning sebagai referensinya. Evaluasi pelaksanaannya menggunakan evaluasi bentuk tes dan non tes dan secara tidak langsung menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product).

Kata Kunci: Kurikulum, Pondok Pesantren, Kualitas Pendidikan

**Abstract**

The purpose of this study was to determine how the curriculum management strategy as an effort to improve the quality of religious education at the Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya Islamic Boarding School. This research uses descriptive qualitative research methods with a case study approach through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are curriculum management strategies such as curriculum planning at the Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya Islamic Boarding School includes activities to determine goals, determine the learning process, and determine learning materials. Its management includes activities of managing learning materials, managing teachers, and managing the time and schedule of teaching and learning activities. In its implementation, it teaches values that will improve the quality of religious education. The education system adheres to a modern semi-salaf system with the yellow book as a reference. The evaluation of its implementation uses test and non-test forms of evaluation and indirectly uses the CIPP evaluation model (context, input, process, and product).

Keywords: Curriculum, Boarding School, Education Quality

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman mengenai bentuk, cakupan, dan rangkaian materi, serta proses pendidikan. Segala hal yang harus diketahui, dipahami, dihayati, diamalkan, dan dialami peserta didik harus ditetapkan dalam kurikulum (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Karena kurikulum dibuat guna merealisasikan misi pendidikan. Dalam prosesnya harus memperhatikan pertumbuhan peserta didik dan keselarasannya dengan situasi, kepentingan pembangunan manusia seutuhnya, kemajuan sains dan teknologi.

Selain itu, kurikulum juga menjadi salah satu perangkat guna menggapai tujuan dalam pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di segala bentuk dan jenjang pendidikan (Jamaris, 2003), maka kurikulum yang dipakai haruslah tepat. Baik secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Wawasan mengenai rancangan asas manajemen kurikulum menjadi hal yang krusial untuk pengelola pendidikan yang kemudian menjadi bahan utama dalam membuat keputusan pada implementasi kurikulum.

Manajemen Kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif dan sistematis. Manajemen kurikulum merupakan proses atau kegiatan manajerial yang ada pada setiap organisasi termasuk dalam penyusunan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati bagaimana strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan di lembaga nonformal seperti Pondok Pesantren yang masih belum maksimal dalam pengimplementasiannya, karena rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena system evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.

Masalah kualitas pendidikan, rupanya menjadi perhatian di dunia dewasa ini. Menurut Tilaar (1990), bukan saja bagi para profesional, juga bagi masyarakat luas pun terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal

usaha peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan formal maupun nonformal, dalam lingkungan nonformal seperti lembaga pendidikan pondok pesantren interaksi terjadi antara kyai/guru sebagai pendidik dan santri sebagai terdidik. Interaksi ini kerap berjalan dengan ataupun tanpa rencana tertulis, kyai/guru kadang kala tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana santrinya akan di arahkan, karena biasanya seorang kyai/guru hanya terfokus pada kajian kitab kuning tanpa diiringi manajemen kurikulum yang baik dalam implementasi kegiatan belajar mengajarnya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan terkadang tidak tersusun rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka pendidikan di lembaga pondok pesantren disebut pendidikan nonformal, dan jika diiringi dengan manajemen kurikulum yang jelas mungkin akan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik di lembaga pondok pesantren tersebut.

Selain itu, lembaga pondok pesantren menjadi jantung pertumbuhan pendidikan Islam yang hadir dan berkembang dari waktu ke waktu, sejak awal kehadiran agama Islam di negara ini. Sejak berdirinya hingga saat ini, pondok pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas dan tumbuh berkembang atas dukungan mereka dan berlandaskan kemandirian dan keikhlasan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Pasal 1 (1) tentang Pesantren dan Undang-undang No. 18 Tahun 2019 Pasal 1 (1) tentang Pesantren dan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab VI bagian kesembilan tentang pendidikan keagamaan, pondok pesantren adalah suatu subsistem pendidikan berbasis masyarakat yang mempunyai ciri khas dan eksistensinya telah diakui.

Pondok pesantren menjadi suatu lembaga yang berfokus pada pendidikan agama Islam yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Dibandingkan dengan sistem pendidikan lain, pesantren merupakan sebuah kultur yang unik dengan pola kepemimpinan berdiri sendiri dan memiliki literature tradisional yang terus dirawat hingga saat ini. Kitab kuning menjadi literature tradisional keilmuan Islam di pesantren untuk memahami sumber utama ajaran Islam yaitu Al- Qur'an, al Hadist dan Ijma' (keepakatan ulama), juga Qiyas. Kurikulum berbasis kitab kuning menjadi ciri khas kurikulum pondok pesantren dari mulai berdirinya hingga saat ini. Kurikulum tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Undang-undang Pesantren No.18 Tahun 2019.

Pada dasarnya, setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pasti memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik bagi peserta didiknya, salah satu upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan menerapkan dan melaksanakan unsur-unsur manajemen yang berkualitas di lembaga pendidikan tersebut. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, sangat perlu menerapkan manajemen kurikulum agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didiknya (santri), dengan menerapkan manajemen kurikulum, Pesantren dapat berkembang secara baik dari segala aspek seperti dari aspek

kognitif, afektif maupun psikomotorik, karena suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang baik, jika lembaga pesantren tersebut menerapkan unsur-unsur manajemennya dengan pengelolaan dan struktur yang baik sesuai dengan konsep dasar manajemen.

Dari banyaknya pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya, terdapat satu pesantren yang membuat peneliti tertarik dengan pondok pesantren tersebut, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih yang terletak di Kalimanggis Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kurikulumnya, pondok pesantren ini menggunakan kurikulum perpaduan antara salaf yang berpusat pada sosok kyai dan ustadz sebagai pengajarnya juga kurikulum khalafi yang memadu padankan dengan adanya lembaga formal seperti SMP dan SMA didalam Pesantren.

Selain itu, Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih dengan model pendidikan yang memadu padankan antara salaf & khalafi ini terus melakukan inovasi secara kontinu dalam segala aspeknya, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, maupun pada aspek kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di lembaga nonformal seperti Pondok Pesantren. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan di Lembaga Pondok Pesantren” studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Manajemen Kurikulum**

Secara etimologi, manajemen berakar daripada kata bahasa Inggris yaitu management dari kata kerja to manage yang dimaknai secara universal dengan mengurus atau keahlian melaksanakan serta mengendalikan sesuatu urusan. Selanjutnya dalam bahasa Perancis kuno disebut dengan management yang mempunyai makna seni melakukan serta mengendalikan (Fauzan, 2020). Setiap organisasi agar mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, manajemennya harus difungsikan sepenuhnya, terlebih pada institusi pendidikan. Fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), evaluasi (evaluating). Paling tidak fungsi tersebut akan mempermudah aktivitas manajerial dalam mencapai tujuan organisasi.

Oemar (2008)menjelaska bahwan untuk penjelasan lebih terperinci, berikut peneliti uraikan beberapa fungsi pokok manajemen adalah 1). Perencanaan (planning) 2). Pengorganisasian (organizing), 3). Pelaksanaan (actuating), 4). Evaluasi (evaluating). Kurikulum ialah suatu sistem yang mempunyai komponen- komponen tertentu. Sebagai suatu sistem, setiap komponen yang menyusun kurikulum harus saling berkaitan. Komponen kurikulum tersebut yaitu: 1). Komponen tujuan; 2). Komponen isi/materi; 3).

Komponen media (sarana dan prasarana); 4). Komponen Strategi; 5). Komponen proses belajar mengajar; 6). Peranan Kurikulum; 7). Pengertian Manajemen Kurikulum; 8). Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum.

### **B. Kualitas Pendidikan Keagamaan Di Lembaga Pondok Pesantren**

Secara umum strategi mempunyai suatu pengertian suatu garis-garis besar atau haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, perlu dilakukan berbagai strategi diantaranya adalah:

1. Pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.
2. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru, buku-buku pelajaran yang memerlukannya.
3. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya.
4. Penataran guru-guru.
5. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan formal maupun non formal merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun lokal, yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajemen atau administrasi pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Diantara komponen pokok sistem pendidikan, yaitu berupa masukan sumber, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Ketiga komponen tersebut memang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, namun yang paling berpengaruh terhadap output adalah proses pendidikan, artinya walaupun masukan sumber kurang bermutu atau berkualitas, tetapi apabila diproses dengan proses pendidikan yang bermutu, maka akan dapat menghasilkan output yang berkualitas pula. Dengan tercapainya proses pendidikan yang bermutu, maka dipastikan pula dapat menghasilkan output yang

berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang terdapat dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mulyasa “peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen sekolah”. Salah satu bidang garapan manajemen lembaga pendidikan yaitu manajemen kurikulum. Komponen-komponen kurikulum dan unsur sistem kurikulum yang meliputi tujuan institutional, struktur program kurikulum, garis-garis program pengajaran (silabus), buku pedoman guru, buku pelajaran, dan yang terakhir strategi belajar mengajar. Kesemuanya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya. Baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deksriptif, yaitu prosedur penelitian yang menggambarkan temuan lapangan secara murni berupa data deskriptif baik kata atau lisan dari sumber data yang diamati (Asep Kurniawan, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Cisu Kidul Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh K.H Enjang Sukanda beserta istri Hj. Daliah Mutiara Effendy atas perintah K.H Khoer Effendy (Uwa Ajengan/Pendiri Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Tasikmalaya) pada tahun 1999 dan diresmikan menjadi sebuah lembaga pendidikan Pesantren oleh Bupati Tasikmalaya pada tahun 2001.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Tasikmalaya**

---

Strategi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum yang dapat dilihat melalui fungsi- fungsi manajemen kurikulum yang ada yaitu melalui hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Tasikmalaya

Perencanaan kurikulum menjadi fungsi utama yang fundamental dalam manajemen pada setiap jenis atau bentuk organisasi. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang tugasnya merencanakan apa yang menjadi tujuan dan kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan. Perencanaan pembelajaran menyangkut kurikulum. Kurikulumialah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum selalu berhubungan dengan komponen- komponen kurikulum. Komponen kurikulum terdiri dari empat hal, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian pada tahap perencanaan kurikulum empat hal tersebut harus tetap ditentukan walau masih dalam ranah perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.M Yasir Naja pada tanggal 15 Mei 2022, perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Akan tetapi dalam kondisi tertentu, Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih melakukan musyawarah perihal kurikulum untuk merespon keadaan, tidak melakukan perombakan secara berarti. Namun musyawarah perencanaan kurikulum hanya berkutat membahas agenda kegiatan, jadwal pelajaran serta strategi dalam proses pembelajaran pada tahun berikutnya. Hal ini sebagaimana dikatakan olehnya:

“Minimalnya dalam satu semester setahun sekali, kemudian semester depannya dibuatkan lagi, terkecuali kalau ada hal-hal yang perlu dimusyawarahkan secara mendadak biasanya dimusyawarahkan kembali dengan pimpinan umum.”  
(Transkrip wawancara 1)

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih merupakan wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun saja. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh K.M Yasir Naja saat wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Mifathul Huda Al-Faqih melibatkan seluruh elemen pesantren yang terdiri dari Pimpinan Umum, Murobbi, Penanggung jawab kurikulum/dewan koordinator ustadz, ustadzah-ustadzah serta pengurus santri putra-putri. Senada dengan hal di atas, Pimpinan umum Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih, K.H Dudung Abdulloh Faqih saat diwawancara pada tanggal 13 Mei 2022 menyampaikan:

“Pesantren dengan segala kurikulumnya, yang berkecimpung dan terlibat di dalamnya adalah orang-orang yang aktif di pesantren. Ada para ustadz/ustadzah

dan para pengurus. Dan itu semua diusahakan, dipikirkan, dan di riyadhohi oleh lingkaran pesantren. Tidak ada intervensi dari orang lain kurikulumnya harus begini dan begitum, dan tidak ada campur tangan pihak luar.” (Transkrip wawancara 2)

Proses perencanaan kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya ialah melalui tahap penentuan tujuan, penentuan proses pembelajaran, dan penentuan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh K.H Dudung Abdulloh Faqih saat diwawancara peneliti pada tanggal 13 Mei 2022:

“Yang biasa kita lakukan ada beberapa tahap, yaitu menentukan tujuan, materi yang diajarkan dan ada juga menentukan proses pembelajarannya.” (Transkrip wawancara 3)

## 2. Pengelolaan Kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya

Pengelolaan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya secara umum mengikuti asas pengelolaan kurikulum secara umum, yaitu sebagaimana umumnya di pesantren modern yang berpolakan salafiyah dengan mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Terkait pengelolaan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih, dalam wawancaranya pada tanggal 13 Mei 2022 K.H Dudung Abdulloh Faqih mengatakan:

“Pesantren kami mengelola kurikulum dengan mempertimbangkan banyak hal. Tidak hanya materi pelajaran yang dipertimbangkan, tapi pengelola metode pembelajarannya, pembagian tugas mengajar, dan jadwalnya juga.” (Transkrip wawancara 8)

Selanjutnya, terkait dengan proses pengelolaan kurikulum, penanggung jawab kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih, K.M Yasir Naja saat diwawancara pada tanggal 15 Mei 2022 menjelaskan:

“...minimal setiap satu semester sekali ada musyawarah menentukan kitab, jadwal, waktu, juga ada penentuan ustadz/ustadzah dalam mengampu pelajaran apakah ada keberatan atau tidak, apakah ada pergantian atau tidak.” (Transkrip wawancara 9)

Peningkatan kualitas pendidikan keagamaan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem pesantren. Peningkatan kualitas pendidikan keagamaan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen kurikulum pesantren (E. Mulyasa, 2005).



**KESIMPULAN**

Perencanaan kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan musyawarah yang melibatkan seluruh elemen pesantren yang terdiri dari pimpinan umum, penanggung jawab kurikulum/dewan koordinator ustadz, ustadz- ustadzah serta pengurus santri putra-putri yang meliputi kegiatan penentuan tujuan, penentuan proses pembelajaran, dan penentuan materi pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya mengikuti asas pengelolaan kurikulum secara umum, yaitu dengan mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan yang meliputi kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan pelajaran, dan pengelolaan waktu serta jadwal kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya pelaksanaan kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya terbagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih dalam proses kegiatan belajar mengajarnya bersumber pada kitab-kitab kuning klasik dan berdasarkan pada sistem salafiyah semi modern dengan menggunakan metode shorogan/bimbingan, bandungan, klasikal/kelas, dan ceramah. Dalam pelaksanaan kurikulumnya Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya selalu memperhatikan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berpotensi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaannya seperti evaluasi sistem manajemen kurikulum secara berkala.

Adapun proses evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Manonjaya Tasikmalaya secara tidak langsung menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, process, dan product). Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi. Kemudian ada evaluasi bentuk tes yang biasa dilakukan setiap akhir semester untuk menguji seberapa pengetahuan dan pemahaman santri terhadap kitab kuning yang telah dikaji dengan tujuan yang menunjang tolak ukur dari berhasil atau tidaknya sistem manajemen kurikulum yang telah dirancang dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan sehingga menghasilkan lulusan yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Syafaruddin & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

- Jamaris, Martini, Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan (Jakarta, Ghalia Indonesia : 2013)
- Tilaar, H.A.R, Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI (Jakarta: Balai Pustaka : 1990), Hal. 187
- Ahmad Fauzi, Manajemen Pendidikan Islam , Yogyakarta: 2017. Hal. 3-4
- Wijaya & Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien ( Perdana Publishing, 2016 ), 26.
- Wijaya & Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien ( Perdana Publishing, 2016 ), 28.
- Fauzan Adhim, Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 56
- Asep Kurniawan, Metode Penelitian Pendidikan (Cirebon: Eduvision, 2017), 203
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2
- Martini Jamaris, Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013)
- Fauzan Adhim, Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren ( Malang: Literasi Nusantara, 2020), 29
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosda, 2008), 23-30
- Elisa, Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum (Bandung: Universitas Quality, 2018), 8-10
- Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)